

## ABSTRAK

**Ahmad Fauzan AlGipari, 1221030011, 2026, “PENAFSIRAN SAYYID QUTHB TERHADAP AYAT-AYAT QOSAM JUZ 30 DALAM TAFSIR FĪ ZILĀL AL-QUR’ĀN”**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keindahan dan kemukjizatan bahasa Al-Qur’an yang tampak dalam penggunaan gaya bahasa qasam (sumpah) sebagai penegas pesan ilahi. Al-Qur’an diturunkan dalam bahasa Arab dengan susunan bahasa yang indah dan mendalam, sehingga pemahaman terhadapnya memerlukan penguasaan ilmu bahasa Arab. Juz 30 dipilih karena memiliki konsentrasi ayat qasam yang tinggi, terutama dalam surat-surat Makkiah yang menekankan penguatan akidah dan spiritual. Dalam hal ini, penafsiran Sayyid Quthb menarik dikaji karena memadukan pendekatan sastra dan sosial dalam memahami ayat-ayat qasam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji struktur dan penafsiran ayat-ayat qasam dalam Juz ‘Amma berdasarkan perspektif Sayyid Quthb dalam *Tafsir Fī Zilāl al-Qur’ān*. Qasam merupakan salah satu gaya bahasa Al-Qur’an yang memiliki fungsi retorik dan teologis yang penting dalam menegaskan suatu kebenaran. Namun, pemahaman terhadap qasam tidak hanya terbatas pada aspek kebahasaan, melainkan juga menyentuh dimensi psikologis dan spiritual sebagaimana dikembangkan oleh Sayyid Quthb. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis terhadap ayat-ayat qasam dalam Juz 30.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis dan termasuk jenis penelitian kepustakaan (library research). Data penelitian diperoleh melalui teknik dokumentasi dengan menghimpun ayat-ayat qasam dalam Juz 30 Al-Qur’an serta penafsiran Sayyid Quthb dalam *Fī Zilāl al-Qur’ān* sebagai sumber data primer, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian qasam dan tafsir. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan simpulan dan verifikasi untuk memperoleh pemahaman yang sistematis mengenai bentuk, objek, struktur, dan penafsiran ayat-ayat qasam dalam Juz 30.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk qasam dalam Juz ‘Amma secara umum terdiri dari huruf al-qasam (seperti wāw dan lā uqsim), muqasam bih yang didominasi oleh fenomena alam (langit, malam, siang, bintang, fajar), serta muqasam ‘alaih yang sering kali tidak disebutkan secara eksplisit, tetapi dipahami dari konteks ayat-ayat setelahnya. Objek qasam dalam penafsiran Sayyid Quthb tidak dipahami sebagai objek material semata, melainkan sebagai tanda-tanda hidup yang memiliki “ruh” dan berfungsi membangun kesadaran manusia terhadap kehadiran dan kekuasaan Allah. Adapun dalam aspek penafsiran, Sayyid Quthb menekankan bahwa qasam dalam Al-Qur’an bukan sekadar penegasan logis, tetapi merupakan sarana untuk menghidupkan perasaan, menggugah kesadaran, dan menghubungkan jiwa manusia dengan alam semesta. Fenomena-fenomena yang dijadikan objek sumpah dipandang sebagai media komunikasi antara alam dan manusia yang mampu menanamkan nilai keimanan secara mendalam. Dengan demikian, qasam dalam Juz ‘Amma menurut Sayyid Quthb berfungsi sebagai bingkai emosional dan spiritual yang mengantarkan manusia pada pemahaman hakikat kehidupan, tanggung jawab, serta hubungan eksistensial dengan Tuhan.

**Kata kunci:** *Qasam, Juz ‘Amma, Sayyid Quthb, Tafsir Fī Zilāl al-Qur’ān, Ulum Al-Qur’an.*